

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat jumlah penderita *overweight* dan obesitas meningkat. *Overweight* dan obesitas merupakan masalah utama yang menyangkut masalah kesehatan masyarakat di dunia. Menurut data WHO kasus *overweight* dan obesitas di dunia telah mengalami peningkatan hingga 50% dalam sepuluh tahun terakhir (Health Today, 2003). Prevalensi *overweight* dan obesitas mengalami lonjakan yang diakibatkan dua faktor utama, yaitu: pola hidup (asupan makanan dan tingkat aktivitas fisik) dan genetik (Gatut Semiardji, 2008). Kedua masalah ini tentunya berhubungan dengan peningkatan insidensi penyakit seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung akibat hiperkolesterolemia dan penyakit-penyakit lainnya yang berhubungan dengan *overweight* dan obesitas (Djoko Merdikoputro, 2006).

Oleh karena itu penilaian status nutrisi dan kebugaran tubuh menjadi sangat penting, salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai status gizi adalah pengukuran lemak tubuh. WHO merekomendasikan BMI sebagai salah satu alat pengukuran lemak tubuh, karena berperan sebagai indikator yang baik terhadap adanya deposisi/ penumpukan kelebihan energi dalam bentuk lemak. Metode pengukuran berdasarkan berat badan dan tinggi badan ini merupakan alat menilai status gizi yang paling praktis karena alasan mudah digunakan, sederhana, cepat, dan biaya murah. BMI, sebagai alat ukur yang tidak langsung menaksir lemak tubuh biasa direkomendasikan dan digunakan secara umum untuk mengklasifikasikan *overweight* dan obesitas baik pada orang dewasa maupun remaja (Neovius, Martin G., Yvonne M. Linne., Britta S. Barkeling., Stephan O. Rossner, 2004).

Perhitungan metode Broca merupakan salah satu metode praktis yang bisa digunakan di lapangan, metode ini juga masih sering digunakan karena rumus yang digunakan relatif lebih mudah. Karena rumus yang digunakan ini relatif

lebih mudah maka perlu dicari hubungannya antara Broca dengan BMI sehingga nantinya Broca dapat digunakan untuk keperluan *screening* obesitas.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah BMI berhubungan dengan Broca.
2. Berapakah *cut off point* (COP) Broca untuk menilai obesitas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah BMI berhubungan dengan Broca.
2. Ingin mengetahui berapakah COP Broca untuk menilai obesitas.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk pengembangan Ilmu Gizi Medik di Indonesia, yaitu mengungkapkan informasi ilmiah mengenai hubungan pemeriksaan status gizi menggunakan BMI dengan rumus Broca dalam mendiagnosis obesitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang cara pemeriksaan status gizi dengan metode yang sederhana, murah, dan mudah dilakukan, dalam hal ini adalah BMI dan Broca.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

BMI merupakan *gold standard* untuk menilai status gizi dengan rumus $BB = \text{berat badan (kg)} \div \text{kuadrat TB} = \text{tinggi badan (m}^2\text{)} (BB/ TB^2)$. Seseorang dikatakan mengalami obesitas apabila memiliki $BMI \geq 25 \text{ kg/ m}^2$.

Broca merupakan salah satu cara untuk menilai status gizi dengan rumus $BB \text{ ideal} = 90\% \times (TB - 100)$. Seseorang dikatakan mengalami obesitas apabila berat badannya $> 120\%$ berat badan ideal. TB merupakan faktor yang berpengaruh pada BMI dan Broca karena menggambarkan besarnya permukaan tubuh dalam penilaian status gizi seseorang. Oleh karena itu perlu diketahui hubungan antara BMI dan Broca.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

BMI berhubungan dengan metode Broca.